

ABSTRAK

Pesatnya ekspansi perdagangan global dan ketidakstabilan nilai tukar mata uang mempunyai dampak besar terhadap stabilitas dan kesejahteraan perekonomian suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari exchange rate pass-through (ERPT) terhadap inflasi konsumen yang diwakili oleh indeks harga konsumen (CPI) melalui jalur perdagangan yang diwakili oleh indeks harga impor (IPI), indeks harga produsen (PPI) dan indeks nilai tukar tertimbang yang diwakili oleh nilai tukar efektif nominal (NEER) selama periode dari Januari 1997 hingga Desember 2021 untuk studi kasus di Indonesia.

Selain metodologi dekomposisi varians (VD) dan fungsi respons impuls (IRF), penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan vektor (VECM) dan prosedur Kointegrasi Johansen. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan dampak setiap guncangan variabel dan kontribusinya dalam persentase.

Hasil studi menunjukkan bahwa kenaikan NEER atau apresiasi Rupiah berdampak pada penurunan harga konsumen yang dikenal dengan CPI. Sebaliknya, kenaikan harga melalui jalur perdagangan, termasuk IPI dan PPI, mengakibatkan kenaikan lebih lanjut pada harga konsumen atau CPI. Kedua, IPI mempunyai kontribusi tertinggi terhadap guncangan harga konsumen diikuti oleh CPI itu sendiri, IPI dan NEER selama periode yang dapat diobservasi. Pada saat yang sama, terdapat tiga periode guncangan berbeda yang dapat diobservasi dan dapat dikategorikan berdasarkan tren kesamaannya. Pertama, fluktuasi yang sangat besar terjadi sejak awal bulan pertama hingga periode bulan ke-15. Kedua, guncangan tersebut berangsur stabil yang dimulai pada periode bulan ke-15 hingga periode bulan ke-30. Terakhir, guncangan mengalami perubahan bertahap menuju keseimbangan jangka panjang yang dimulai setelah periode bulan ke-30.

Kata Kunci: Pass-Through Nilai Tukar, Indeks Harga Konsumen, Nilai Tukar Efektif Nominal, Indeks Harga Impor, Indeks Harga Produsen, Indonesia.